

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA ROTI BAKAR DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Stra-1
(S1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

NIKE REZA KURNIA PUTRI

175310391

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NIKE REZA KURNIA PUTRI
NPM : 175310391
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA ROTI BAKAR DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 23 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 November 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA ROTI BAKAR DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 01 Desember 2021

Yang memberi pernyataan,

Nike Reza Kurnia Putri

175310391

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tenayan Raya. Objek penelitian ini adalah usaha roti bakar yang ada di Kecamatan Tenayan Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah dasar pencatatan yang digunakan adalah *cash basis*. Sebagian besar usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya telah menerapkan konsep periode waktu, tetapi belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep penandingan dan konsep kelangsungan usaha. Secara keseluruhan penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha roti bakar yang ada di Kecamatan Tenayan Raya belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Penerapan akuntansi, Konsep-konsep dasar akuntansi

ABSTRACT

This research was conducted in Pekanbaru City, especially in Tenayan Raya Sub-district. The object of this research is the toast business in Tenayan Raya Sub-district. The purpose of this research is to know the suitability of accounting application conducted by toast entrepreneurs in Tenayan Raya Sub-district with basic accounting concepts

The data types in this research are primary and secondary data. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis.

The result of this research is the basis of recording used is cash basis. Most of the toast businesses in Tenayan Raya Sub-district have applied the concept of time period, but have not applied the concept of business entity, the concept of match and the concept of business continuity. Overall the application of accounting applied by toast entrepreneurs in Tenayan Raya Sub-district has not been in accordance with the basic concepts of accounting.

Keyword: *Application of accounting, Basic concepts of accounting*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Roti Bakar Di Kecamatan Tenayan Raya”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldy, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman SE., M.Si, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi dan Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc, Ak, CA, ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi.
4. Ibu Yusrawati, SE, M.Si dan Ibu Raja Ade Fitrasari M., SE., M.Acc selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini.

6. Kedua orang tua Ayahanda Fan Erylansyah dan Ibunda Zamora Yeni (Almarhumah) terimakasih tak terhingga atas doa, kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segalanya kepada Ananda selama ini.
7. Terima kasih untuk abang, kakak, dan adik saya yang telah memberikan semangat dan mendoakan penulis.
8. Teman-teman kelas Akuntansi H angkatan 2017 dan terkhususnya kepada Icha, Ambar, Anjel, Dela, Sari, Putri, Nia, Ida, Dinda dan Sasa. Terima kasih banyak telah memberikan dukungan dan waktu yang kalian berikan selama ini. Semoga kalian sehat selalu dan sukses dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan dan tidak sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Apabila ada kritik dan saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini maka penulis akan menerima dengan senang hati. Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan orang-orang yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Juli 2021
Penulis

Nike Reza Kurnia Putri
175310391

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi	11
2.1.3 Siklus Akuntansi	15
2.1.4 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	24
2.2 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Objek Penelitian	26
3.3 Operasional Variabel Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.1.1. Tingkat Usia Responden	33

4.1.2. Lama Usaha Berdiri.....	34
4.1.3. Tingkat Pendidikan Responden.....	34
4.1.4. Modal Awal Usaha Responden	35
4.1.5. Jumlah Karyawan	35
4.1.6. Status Tempat Usaha	36
4.1.7. Pelatihan Pembukuan	36
4.1.8. Pemegangan Keuangan	36
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	37
4.2.1. Pencatatan Transaksi	37
4.2.2. Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan	38
4.2.3. Pembahasan Komponen Laba Rugi	41
4.2.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas	45
4.2.5. Pembahasan konsep dasar akuntansi	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4. 1 Tingkat Usia Responden.....	33
Tabel 4. 2 Tabel Usaha Berdiri.....	34
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 4. 4 Modal Awal Usaha.....	35
Tabel 4. 5 Jumlah Karyawan.....	35
Tabel 4. 6 Status Tempat Usaha.....	36
Tabel 4. 7 Pemegang Keuangan.....	36
Tabel 4. 8 Pencatatan Kas.....	37
Tabel 4. 9 Pencatatan Piutang Usaha.....	38
Tabel 4. 10 Pembelian Kredit.....	38
Tabel 4. 11 Pencatatan Utang Usaha.....	39
Tabel 4. 12 Pencatatan Persediaan.....	39
Tabel 4. 13 Kepemilikan Aset Tetap.....	40
Tabel 4. 14 Pencatatan Aset Tetap.....	40
Tabel 4. 15 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap.....	41
Tabel 4. 16 Periode Perhitungan Laba Rugi.....	41
Tabel 4. 17 Pencatatan Pendapatan.....	42
Tabel 4. 18 Pemisahan Biaya Usaha dan Pribadi.....	43
Tabel 4. 19 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	43
Tabel 4. 20 Pencatatan Modal Awal.....	45
Tabel 4. 21 Mengenal Istilah Prive.....	46
Tabel 4. 22 Pencatatan Prive.....	46
Tabel 4. 23 Pengakuan Prive.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Roti Bakar Bandung Adskhan
- Lampiran 2. Roti Bakar Bandung BPG
- Lampiran 3. Roti Bakar Bandung Blok M
- Lampiran 4. Roti Bakar Bandung Buyack
- Lampiran 5. Roti Bakar Bandung
- Lampiran 6. Roti Bakar Bandung Bang Haway
- Lampiran 7. Roti Bakar Khas Bandung Arka
- Lampiran 8. Roti Bakar Bandung Wates
- Lampiran 9. Roti Bakar Bandung
- Lampiran 10. Roti Bakar Bang Dower
- Lampiran 11. Roti Bakar Spesial Bandung
- Lampiran 12. Roti Bakar Bandung Prili
- Lampiran 13. Roti Bakar Bandung AJB
- Lampiran 14. Roti Bakar Bandung
- Lampiran 15. Roti Bakar Khas Bandung
- Lampiran 16. Roti Bakar Bandung Anugrah
- Lampiran 17. Roti Bakar Bandung
- Lampiran 18. Roti Bakar Bandung
- Lampiran 19. Roti Bakar Bandung Mas Wondo
- Lampiran 20. Roti Bakar Bandung Asza

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan Indonesia dan memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, usaha kecil menengah ini juga membantu negara dalam membuka lapangan pekerjaan lebih dibandingkan perusahaan lainnya bagi masyarakat. Jumlah usaha kecil di Indonesia semakin tahun semakin bertambah, bertahan, dan ada juga yang mengalami krisis. Banyak UKM di Indonesia yang berhasil dan ada juga yang tidak mampu bertahan, salah satu masalah dalam perkembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan laporan keuangan yang dimana masalah ini cukup serius.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. Banyaknya usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Menurut Lestari (2010) namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil mikro dan menengah. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan membantu pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Saat ini dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui beberapa tambahan modal yang dicapai, dan dapat juga mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik

dalam mengembangkan usahanya didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan asumsi saja. Masalah berikutnya dalam pengembangan UMKM yaitu penanaman modal karena sedikitnya pihak ketiga bersedia meminjamkan modal pada UMKM walaupun termasuk menghasilkan laba yang cukup besar. Fenomena yang terjadi saat ini banyaknya UKM yang kurang mengerti ilmu akuntansi dan tidak mengetahui tentang sebuah penyusunan laporan keuangan berdasarkan konsep akuntansi, karena dengan adanya pengetahuan tentang laporan keuangan kita dapat menyakinkan pihak ketiga bahwa usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar atau tidak.

Menurut Bahri (2020) Akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Laporan keuangan merupakan informasi kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Dalam membuat laporan keuangan ini peran ilmu akuntansi sangat diperlukan agar laporan yang dihasilkan tepat dan jelas.

Menurut Hery (2015:10) dalam akuntansi penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, dan isi laporan keuangan, sebagai berikut: (1) Konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*). (2) Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*). (3) Konsep

periode akuntansi. (4) Konsep Unit Moneter. (5) Konsep penandingan (*Matching Concept*). (6) Konsep satuan pengukuran. (7) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a). Dasar kas (*Cash basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. b). Dasar akrual (*Accrual basis*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah diterima atau belum.

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi menurut Hery (2014:66) dapat diurutkan sebagai berikut: (1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal. (2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal *diposting* kedalam buku besar. (3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit. (4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian. (5) *Memposting* data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait. (6) Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*Worksheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan. (7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*). (8) *Memposting* data jurnal penutup ke masing-masing buku besar yang terkait. (9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*). (10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAK) merancang sebuah akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang menyederhanakan standard sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang secara efektif berlaku mulai januari 2018. SAK EMKM dirancang untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambil keputusan. Sejauh ini usaha mikro, kecil dan menengah termasuk dalam entitas akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah adalah SAK EMKM.

Akuntansi hanya tidak diterapkan pada perusahaan besar tetapi akuntansi juga diterapkan pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi ini jelas berpengaruh pada perkembangan perusahaan. Karena hal ini dapat mempengaruhi proses akuntansi yang diterapkan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fadlah (2019) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu” menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha sate ini belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Yantika (2020) pada usaha kecil menengah yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Tenayan Raya” menyimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi karena seluruh

pemilik rumah makan membuat laporan keuangan sederhana seperti pencatatan harian yang berisikan kas masuk dan keluar dari usaha yang dijalankan.

Penelitian ini dilakukan pada usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, karena di Kecamatan Tenayan Raya terdapat 30 usaha roti bakar. Penulis tertarik untuk meneliti mengenai usaha roti bakar dikarenakan semakin berkembangnya usaha roti bakar yang berada di Kecamatan Tenayan Raya sehingga persaingan antara usaha semakin ketat. Meskipun banyak pesaing dalam menjalankan usaha ini akan tetapi para pemilik usaha tidak mengelola keuangan serta fungsi laporan keuangan sehingga menyulitkan pihak ketiga maupun eksternal untuk meminjamkan modal karena tidak adanya bukti operasional usaha dan keuntungan usaha. Roti bakar merupakan produk yang sangat digemari dikalangan masyarakat. Oleh karena itu roti bakar sudah menjadi produk yang memiliki banyak peminatnya, sehingga roti bakar banyak ditemui. Peran roti bakar telah banyak membantu masyarakat dalam memilih makanan pendamping. Roti bakar memiliki banyak rasa diantaranya coklat, keju, sarikaya, kacang, dan lainnya. Banyak sekarang rasa roti bakar terbaru dipasaran dan pada saat ini sosial media mengambil peranan penting untuk melakukan pemasaran, diantaranya adalah facebook dan instagram. Pelaku UMKM juga bisa menggunakan sebuah website atau aplikasi yang memfasilitasi jual beli atau yang kita sebut dengan marketplace yang berupa gojek, grab, maxim. Survey awal dilakukan pada 5 usaha roti bakar.

Survey pertama dilakukan pada usaha Roti Bakar Adskhan yang beralamat di Jl. Bukit Barisan. Dari data yang ada, pemilik usaha telah melakukan pencatatan

atas penerimaan dan pengeluaran dari kegiatan bisnis yang dilakukan setiap sekali seminggu kedalam buku harian. Pemilik tidak mencatat biaya listrik dan pengeluaran lainnya. Perhitungan laba rugi pada usaha roti bakar ini, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi seluruh pengeluaran kas dan membayar gaji karyawan. Perhitungan laba rugi dihitung sebulan sekali. (Lampiran 1)

Survey kedua dilakukan pada Usaha Roti Bakar BPG yang beralamat di Jl. Hangtuah. Dalam menjalankan usahanya, pemilik juga menambahkan rasa yang premium pada roti bakarnya. Diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya, pemilik toko ini melakukan pencatatan antara roti bakar standar dan roti bakar premium atas penjualan yang terjadi kedalam buku harian. Pemilik toko ini tidak mencatat beban listrik. Dalam menghitung laba rugi, usaha ini menjumlahkan penjualan barang dan dikurangi dengan seluruh pengeluaran selama sebulan. (Lampiran 2)

Survey ketiga dilakukan pada Usaha Roti Bakar Bandung Blok M yang beralamat di jalan bukit barisan. Dari data yang diperoleh bahwa toko ini menjalankan usahanya melakukan pencatatan atas penjualan yang terjadi ke dalam buku harian. Namun, pada pencatatan pengeluaran toko ini masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Toko ini tidak mencatat pengeluaran gaji karyawan dan iuran uang keamanan. Pemilik toko ini menghitung laba rugi dengan cara mengurangi penerimaan dengan pengeluaran yang terjadi pada bulan itu. (Lampiran 3)

Survey keempat dilakukan pada Usaha Roti Bakar Bandung Buyack yang beralamat di Jl Sepakat. Dalam menjalankan usaha roti bakar ini menerima pesanan untuk acara tertentu seperti ulang tahun, hajatan dan lainnya. Dari data yang diperoleh, bahwa dalam menjalankan usaha nya roti bakar ini sudah mencatat kas masuk dan kas keluar. Dalam pencatatannya, pemilik menyatukan pencatatan penerimaan dengan pengeluaran yang terjadi dengan tidak memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha roti bakar ini dihitung dengan mengurangkan pendapatan dengan pengeluaran yang terjadi pada setiap harinya. Usaha ini tidak mencatat beban gaji karyawan dan iuran uang sampah. (Lampiran 4)

Survey kelima dilakukan pada Usaha Roti Bakar Bandung yang beralamat di Jl. Hangtuh Ujung. Usaha ini melakukan pencatatan kas masuk dan pencatatan kas keluar. Pemilik usaha ini tidak memisahkan pengeluaran usaha dan pribadi. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh usaha roti bakar ini dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi dengan seluruh beban yang terjadi selama satu bulan. (Lampiran 5)

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha roti bakar yang ada di Kecamatan Tenayan Raya dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Roti Bakar di Kecamatan Tenayan Raya.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Roti Bakar di Kecamatan Tenayan Raya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Roti Bakar di Kecamatan Tenayan Raya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi penulis, sebagai pengaplikasian ilmu dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil agar kedepannya bisa berguna bagi peneliti.
2. Bagi UKM, sebagai bahan masukkan dalam perkembangan usaha dan kemajuan usaha yang sudah dijalankan.
3. Bagi Penelitian lain, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini yang memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan objek dari apa yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada usaha toko roti bakar di kecamatan tenayan raya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran sebagai pedoman atau saran yang bisa digunakan dan bermanfaat bagi pengusaha untuk masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Ada beberapa pengertian akuntansi menurut Suwardjono (2014:10) mengatakan bahwa: Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Warren at el. (2017:3) akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang menggunakan fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi yang digunakan dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan agar mengetahui keuangan dan dapat mengendalikan keuangan tersebut, sehingga besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan

akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhan serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Kita ketahui bersama bahwa akuntansi memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang lengkap bagi pihak yang berkepentingan sehingga dalam mengambil keputusan pihak yang berkepentingan tidak memperoleh informasi yang salah.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjelaskan suatu usaha sangat dibutuhkan adanya akuntansi untuk menyediakan informasi akuntansi sebagai gambaran sebuah usaha untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Economic Entity Concept*)

Menurut Kieso et al. (2017:63) perusahaan menjaga aktivitasnya terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan dari unit bisnis lainnya. Pada tingkat yang paling dasar, mencatat kegiatan keuangan perusahaan terpisah dari kegiatan keuangan pemilik dan manajernya.

Sedangkan menurut Warren et al. (2017:7) asumsi dasar akuntansi keuangan karena konsep ini membatasi ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang

sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

2. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concept*)

Suatu kesatuan ekonomi diasumsikan akan terus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan, kecuali bila ada bukti sebaliknya. Menurut Dianto (2014:8) konsep kesinambungan merupakan mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

Sedangkan menurut Bahri (2020:10) konsep yang menganggap bahwa suatu entitas akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang.

3. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren et al. (2010:24) mengatakan bahwa suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Warren et al. (2017:17) prinsip konsep penandingan atau pemadanan antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut.

4. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Bahri (2020:10) konsep periode waktu adalah kegiatan entitas yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan. Sedangkan

menurut Hery (2013:10) mengatakan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan. Dari konsep ini akuntansi menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan pendapatan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut. Jadi biaya dianggap sebagai upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran perbandingan.

5. Konsep Dasar Pencatatan (*Basic Of Recording*)

a. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Menurut Weygandt et al. (2019:106) dengan basis akrual perusahaan-perusahaan mencatat transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan dalam periode peristiwa terjadi.

b. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Menurut Weygandt et al. (2019:107) perusahaan mencatat pendapatan saat menerima kas dan mencatat beban saat membayar kas. Basisi kas terlihat menarik lebih mudah tetapi sering menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Basisi kas gagal untuk mencatat pendapatan bagi perusahaan yang telah memberikan jasa tetapi belum menerima kasnya, hasilnya basis kas tidak menandingkan (*match*) beban dengan pendapatan.

Terdapat empat Prinsip Dasar Akuntansi (*Principle of Accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi, yaitu :

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Kieso et al. (2017:45) prinsip biaya historis secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88) Prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukur pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan biasanya diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima pengakuan pendapatan saat penerimaan uang yang terjadi saat penjualan angsuran. dalam transaksi penjualan seperti ini, kepastian tentang penerimaan seluruh harga jual adalah kecil karena lamanya waktu angsuran. Oleh karena kecilnya kepastian ini maka pendapatan diakui sebesar jumlah yang diterima.

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip penandingan merupakan prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan. Beban diakui pada saat dibayarkan atau ketika pekerjaan dilakukan atau pada saat produk diproduksi, tetapi ketika pekerja atau produk secara actual

memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Pengakuan beban berkaitan dengan pengakuan pendapatan.

Menurut Christy (2019:10) prinsip penandingan pendapatan dan biaya, bahwa pendapatan dan beban ditandingkan yang terkait dalam suatu periode yang sama.

4. Prinsip Pengakuan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Menurut Kieso et al. (2017:70) prinsip pengakuan penuh adalah dalam menentukan informasi apa saja yang dilaporkan perusahaan mengikuti praktik umum dalam memberikan informasi yang cukup penting untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan dari pengguna yang diinformasikan.

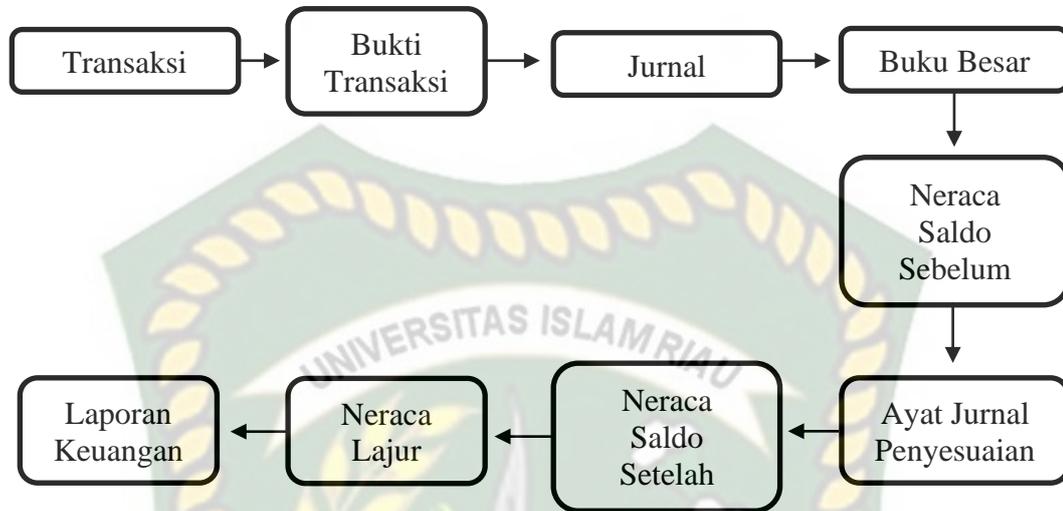
2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Siregar (2018:6) pengertian siklus akuntansi adalah suatu proses pengolahan data sejak terjadinya suatu transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar telah terjadinya suatu transaksi dalam perusahaan. Kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka nantinya akan di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan bagi pihak-pihak yang memang membutuhkan.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa siklus akuntansi merupakan serangkaian proses yang menggambarkan tahapan aktivitas atau kegiatan-kegiatan akuntansi secara sistematis dengan melakukan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Berkaitan dengan siklus akuntansi, Pulungan (2013:4) mengemukakan ilustrasi siklus akuntansi sebagai berikut :

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi



Sumber : 2013, Pulungan.

Adapun siklus-siklus akuntansi yang terjadi sebagai berikut :

1. Bukti/Dokumen

Menurut Herry (2014:66) yang pertama dilakukan dalam siklus akuntansi yaitu menganalisis sebuah kejadian dan bukti transaksi tertentu lainnya. Perusahaan kecil melakukan pembelian atau penjualan secara kredit harus dicatat dengan cara melihat bukti pembelian atau penjualan tersebut.

2. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Selanjutnya yaitu mencatat sebuah transaksi kedalam jurnal atau yang sering disebut dengan buku harian. Buku harian (Jurnal) adalah pencatatan awal dalam akuntansi. Keberadaan jurnal dalam akuntansi merupakan suatu sumber untuk mencatat semua transaksi, pencatatan kedalam jurnal harus menunjukkan rekening yang akan didebit dan dikredit dicatat berdasarkan bukti-bukti beserta jumlahnya.

Menurut Warren, dkk (2014:59) pengertian jurnal dalam bukunya yang berjudul pengantar akuntansi mendefinisikan jurnal sebagai berikut: Dengan

menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan.

Terdapat keuntungan menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) Hery (2015:36) :

- a. Jurnal menghasilkan sebuah catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan terjadinya transaksi.
- b. Jurnal menghasilkan sebuah catatan transaksi menyeluruh, termasuk dampak dari jurnal terhadap rekening atau pos tertentu.
- c. Jurnal dapat membantu meyakinkan nilai debit dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum, jurnal umum dipergunakan untuk mencatat segala bentuk transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, jurnal khusus dipergunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, contohnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

3. Buku Besar

Langkah selanjutnya setelah jurnal dibuat yaitu membuat buku besar. Buku besar merupakan sekumpulan rekening yaitu digunakan dalam pembukuan suatu perusahaan.

Menurut Warren, dkk (2014:29) buku besar merupakan buku utama yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Terdapat dua macam bentuk pada buku besar (Hery, 2015:36) yaitu :

- a. Bentuk skontro atau yang biasa disebut juga dengan bentuk dua kolom dan bentuk T.
- b. Bentuk bersaldo atau yang biasa disebut dengan bentuk empat kolom.

Menurut Hery (2015:36) buku besar mempunyai fungsi yaitu :

1. Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya.
2. Mengelompokkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis dari setiap akun.
3. Menghitung jumlah atau setiap jenis dari akun.
4. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

4. Menyusun Neraca Saldo

Setelah diposting ke buku besar maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengikhtisarkan transaksi dalam neraca saldo, ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya kesalahan dalam memposting.

Pulungan, dkk (2013:45) mengatakan dalam buku akuntansi keuangan dasar, neraca saldo diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan di dalam memposting jumlah debit/kredit dari jurnal ke buku besar. Neraca saldo dibuat hanya untuk membuktikan bahwa jumlah debit/kredit sama.

5. Jurnal Penyesuaian

Langkah selanjutnya adalah jurnal penyesuaian, setelah neraca saldo dibuat maka proses selanjutnya yang akan dilakukan dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir

periode akuntansi yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena di akhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

Menurut Pulungan, dkk (2013:48) jurnal penyesuaian diperlukan dalam akuntansi untuk menyesuaikan perbedaan pengakuan biaya dan pendapatan yang dicatat dengan basis akrual dan basis kas sehingga biaya dan pendapatan dapat diperhitungkan dan dilaporkan secara handal. Tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Menurut Kieso et al. (2017:127) setelah penjurnalan dan posting semua jurnal penyesuaian, hal ini menunjukkan saldo semua akun termasuk yang disesuaikan pada akhir periode akuntansi. Dengan demikian neraca saldo disesuaikan menunjukkan dampak dari semua peristiwa keuangan yang terjadi selama periode akuntansi.

7. Neraca Lajur

Menurut Weygandt et al. (2019:172) neraca lajur adalah formulir dengan banyak kolom yang digunakan dalam proses penyesuaian dan dalam penyusunan laporan keuangan.

8. Laporan keuangan

Setelah dilakukan semua proses di atas maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang

memberikan informasi tersebut dinamakan laporan keuangan yang mana laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen sebagai laporan bagi pihak lain.

Menurut Munawir (2010:5) pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Kasmir tujuan laporan keuangan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28) menyebutkan ada 5 yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Setelah langkah-langkah dari siklus diatas dilaksanakan maka tahapan terakhir dari siklus akuntansi adalah pembuatan laporan keuangan. Maksud dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi-informasi mengenai bagaimana posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna informasi akuntansi meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditur maupun investor. Laporan menurut SAK EMKM minimum terdiri dari 3 unsur, yaitu : laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2018:8).

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai aset, utang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan. Berdasarkan SAK EMKM (2018:9) unsur-unsur tersebut disajikan Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

a. Kas

Kas adalah suatu aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan serta juga membayar kewajiban perusahaan.

b. Piutang

Klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain.

c. Persediaan

Aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan untuk mendukung kegiatan operasional.

d. Aset tetap

Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

e. Utang usaha

Kewajiban yang muncul akibat transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan harus dibayar dalam jangka waktu singkat.

f. Utang bank

Timbulnya bunga bank yang harus dibayar oleh perusahaan selama periode hutang tersebut.

g. Ekuitas

Sejumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemilik perusahaan jika seluruh aset perusahaan dicairkan dan seluruh hutangnya dilunaskan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Berdasarkan SAK EMKM (2018 :11) laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak.

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK EMKM, 2018:11).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan memuat informasi sebagai berikut (SAK EMKM 2018 :13) :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2012:11) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Sedangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang sebagai berikut: Bagi usaha kecil dan menengah telah diatur dalam Undang-Undang yang cukup komperhensif. Menurut Nitisusastro (2009:267) dari penelitian yang dilakukan, untuk usaha kecil dan menengah terdapat dua Undang-Undang yakni Nomor 9 Tahun 1995, Nomor 20 Tahun 2008. Sesuai pasal-pasal yang termuat dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008, berbagai ketentuan tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Definisi untuk masing-masing skala usaha ditentukan seperti berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta rupiah.
2. Usaha kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria kekayaan bersih lebih dari 50 juta sampai dengan 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta sampai dengan 2,5 Milyar rupiah.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Akuntansi yang diterapkan oleh Usaha Roti Bakar di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya, dan objek dari penelitian ini adalah usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang konsep-konsep dasar akuntansi yang dijalankan pada Usaha Roti Bakar di Kecamatan Tenayan Raya dalam menjalankan usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi

Dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ini menyatakan pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

2. Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu :

a. Basis Kas

Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa

ketika pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba / rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar.

b. Basis Akrual

Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas yang terkait.

3. Periode Waktu

Konsep periode waktu ini ialah menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan pendapatan biaya yang dianggap menghasilkan pendapatan untuk periode jangka waktu tertentu.

4. Kelangsungan Usaha, indikatornya ialah:

- a. Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha.
- b. Perhitungan penyusutan aset tetap.
- c. Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha.
- d. Pencatatan untuk aset tetap yang dimiliki.

5. Konsep Penandingan

Konsep ini menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Indikatornya ialah :

- a. Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi.
- b. Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit.

3.3.2 Elemen Laporan Posisi Keuangan

Indikatornya ialah :

1. Kas adalah suatu aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan serta juga membayar kewajiban perusahaan.
2. Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain.
3. Persediaan adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.
4. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
5. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
6. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

3.3.3 Elemen Laba Rugi

Indikatornya ialah:

1. Pendapatan menurut IAI adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.
3. Beban-beban operasional adalah beban yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

3.3.4 Elemen Laporan Ekuitas

Indikatornya ialah:

1. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan untuk sebagai dasar melaksanakan suatu usaha.
2. Prive adalah penarikan dana atau aset oleh pemilik perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Roti Bakar di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang berjumlah 30 usaha roti bakar. Dapat dilihat pada tabel 3.1

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan antara lain:

1. Telah melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar.
2. Bersedia memberikan data yang akan diperlukan dalam menjalankan usaha lebih dari 1 tahun. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ada 20 dan dapat dilihat pada tabel 3.2 .

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Usaha	Alamat
1	Roti Bakar Bandung Anugrah	Jl.Harapan Raya
2	Roti Bakar Bandung De'Wanda	Jl.Harapan Raya
3	Roti Bakar Bandung Adskhan	Jl.Bukit Barisan
4	Roti Bakar Bandung Blok M	Jl.Bukit Barisan
5	Roti Bakar Khas Bandung	Jl.Bukit Barisan
6	Roti Bakar Bandung	Jl.Bukit Barisan
7	Roti Bakar Bandung Mas Wondo	Jl. Sepakat
8	Roti Bakar Bandung Spesial Bandung	Jl. Sepakat
9	Roti Bakar Bandung Buyack	Jl. Sepakat
10	Roti Bakar Bandung Bang Haway	Jl. Singgalang
11	Roti Bakar Bandung	Jl. Hj.Imam munandar
12	Roti Bakar Bandung B.O.S	Jl. Hj. Imam munandar
13	Roti Bakar Bandung	Jl. Hangtuh Ujung
14	Roti Bakar Bandung	Jl. Hangtuh Ujung
15	Roti Bakar Bandung	Jl. Hangtuh Ujung
16	Roti Bakar Bandung Wates	Jl. Hangtuh
17	Roti Bakar Bandung Hangtuh	Jl. Hangtuh
18	Roti Bakar Bandung	Jl. Hangtuh
19	Roti Bakar Bandung BPG	Jl. Hangtuh
20	Roti Bakar Khas Bandung Arka	Jl. Hangtuh
21	Roti Bakar Bandung Bang Dower	Jl. Hangtuh
22	Roti Bakar Bandung Spesial	Jl. Hangtuh
23	Roti Bakar Bandung Asza	Jl. Hangtuh
24	Roti Bakar Bandung Prili	Jl. Hangtuh
26	Roti Bakar Bandung Deca	Jl. Hangtuh
27	Roti Bakar Bandung	Jl. Simpang Kulim
28	Roti Bakar Bandung AJB	Jl. Simpang Tangor
29	Roti Bakar Bandung	Jl. Lintas Timur
30	Roti Bakar Bandung Peach	Jl. Lintas Sumatera

Sumber: Survey Lapangan

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Usaha	Alamat
1	Roti Bakar Bandung Adskhan	Jl. Bukit Barisan
2	Roti Bakar Bandung BPG	Jl. Hangtuah
3	Roti Bakar Bandung Blok M	Jl. Bukit Barisan
4	Roti Bakar Bandung Buyack	Jl. Sepakat
5	Roti Bakar Bandung	Jl. Hangtuah Ujung
6	Roti Bakar Bandung Bang Haway	Jl. Singgalang
7	Roti Bakar Khas Bandung Arka	Jl. Hangtuah
8	Roti Bakar Bandung Wates	Jl. Hangtuah
9	Roti Bakar Bandung	Jl. Hangtuah Ujung
10	Roti Bakar Bang Dower	Jl. Hangtuah
11	Roti Bakar Spesial Bandung	Jl. Sepakat
12	Roti Bakar Bandung Prili	Jl. Hangtuah
13	Roti Bakar Bandung AJB	Jl. Simpang Tangor
14	Roti Bakar Bandung	Jl. Lintas Timur
15	Roti Bakar Khas Bandung	Jl. Bukit Barisan
16	Roti Bakar Bandung Anugrah	Jl. Harapan Raya
17	Roti Bakar Bandung	Jl. Hangtuah
18	Roti Bakar Bandung	Jl. Hj. Imammunandar
19	Roti Bakar Bandung Mas Wondo	Jl. Sepakat
20	Roti Bakar Bandung Asza	Jl. Hangtuah

Sumber: Survey Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, ialah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara atau observasi.
2. Data Sekunder, ialah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan usaha roti bakar yaitu berupa data jumlah populasi usaha roti bakar di kecamatan tenayan raya. Catatan kas masuk dan kas keluar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan proses interaksi dan komunikasi dengan bertanya kepada responden untuk mendapatkan informasi yang jelas berupa pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang telah tersedia pada Usaha Roti Bakar tersebut untuk mendapatkan data yang sudah ada dengan tidak adanya pengolahan data kembali.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan kemudian akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Dan kemudian akan diuraikan dalam tabel dan dijabarkan secara deskriptif sehingga diketahui apakah pengusaha roti bakar yang ada di Kecamatan Tenayan Raya telah menerapkan konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan ke dalam laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengusaha roti bakar di kecamatan tenayan raya yang berjumlah 20 responden.

4.1.1. Tingkat Usia Responden

Tabel 4. 1
Tingkat Usia Responden

No.	Tingkat Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30	10	50%
2	31-40	7	35%
3	41-50	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing usia responden usaha roti bakar di Kecamatan Tenaya Raya ini di dominasi oleh anak muda yang berusia pada rentang 20-30 tahun dengan persentase 50%, kemudian terdapat 7 orang atau 35% dengan persentase 31-40 tahun dan 3 orang lainnya berusia > 41 tahun dengan persentase 15%. Jadi, yang paling mendominasi responden usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya adalah responden dengan usia 20-30 karena dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi responden secara fisik, dan produktif dalam tenaga kerja.

4.1.2. Lama Usaha Berdiri

Tabel 4. 2
Tabel Usaha Berdiri

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10	18	90%
2	11-20	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui sebagian besar responden menjalankan usahanya antara 1-10 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 90% dan responden yang berusaha antara 11-20 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 10%. Jadi, semakin lama berdirinya usaha responden semakin banyaknya pengalaman dan mengetahui kekurangan sehingga mengetahui pencatatannya lebih lengkap.

4.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4. 3
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	3	15%
2	SMA	15	75%
3	S1	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Bedasarkan tabel di atas, pelaku usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya ditinjau berdasarkan tingkat pendidikannya dimana ada 3 responden tamatan SMP dengan persentase 15%. Selanjutnya, ada sebanyak 15 responden dengan persentase 75% tamatan SMA dan sisanya 2 responden lainnya dengan persentase 10% adalah tamatan S1. Jadi, yang paling mendominasi pelaku usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya adalah pelaku dengan tamatan SMA sederajat. Jadi,

karena adanya tingkat pendidikan dianggap sebagai investasi yang berguna untuk meningkatkan produktivitas, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya tentang produktivitasnya.

4.1.4. Modal Awal Usaha Responden

Tabel 4. 4
Modal Awal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp.5.000.000 – Rp.15.000.000	16	80%
2	Rp. 16.000.000 - Rp 25.000.000	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, responden pada penelitian ini berdasarkan tingkatan modal awal yang dimilikinya dimana rata-rata pelaku usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya memiliki modal awal Rp5.000.000 – Rp 15.000.000 yaitu sebanyak 16 responden atau sama dengan 80% responden sedangkan 4 responden atau 20% responden lainnya memiliki modal awal sebesar Rp 16.000.000 – Rp. 25.000.000. Jadi, semakin banyak modal awal usaha responden mampu untuk mengatur keuangan dan pencatatannya.

4.1.5. Jumlah Karyawan

Tabel 4. 5
Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase (%)
1	0 Orang	10	50%
2	1 Orang	10	50%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui mengenai jumlah karyawan masing-masing pelaku usaha yang membantunya selama berusaha.

Sebanyak 10 roti bakar tidak memiliki karyawan dengan persentase 50% kemudian 10 responden lainnya memiliki 1 orang karyawan.

4.1.6. Status Tempat Usaha

Tabel 4. 6
Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	20	100%
2	Milik Sendiri	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas dimana semua responden yaitu sebanyak 20 responden roti bakar di Tenayan Raya adalah sewa tetapi tidak semua responden mencatat pembayaran sewa nya.

4.1.7. Pelatihan Pembukuan

Berdasarkan informasi dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden, diketahui bahwa responden tidak pernah mengikuti pelatihan pembukuan. Responden beranggapan bahwa pembukuan yang baik belum begitu dibutuhkan karena usaha yang dijalankan adalah milik pribadi dan modal yang responden keluarkan tidak terlalu besar, sehingga pembukuan sederhana saja sudah cukup.

4.1.8. Pemegangan Keuangan

Tabel 4. 7
Pemegang Keuangan

No.	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	20	100%
2	Pegawai	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Bedasarkan tabel diatas bahwa seluruh pegawai usaha roti bakar tidak memegang keuangan dipegang oleh pemilik usaha yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100% karena usaha roti bakar ini tergolong kecil dan hanya buka pada malam hari saja dan menyeter saat karyawan pulang dan setiap hari melakukan pencatatan sehingga bisa langsung terpantau oleh pemilik usaha.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar itu adalah pencatatan dengan cara mengklasifikasikan suatu transaksi kedalam jenis-jenis buku pencatatan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terhadap 20 pelaku usaha roti bakar di Kecamatan Tenaya Raya dapat diketahui bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan atas masing-masing penerimaan dan pengeluaran kas nya. Untuk lebih detailnya akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Pencatatan Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran Kas	20	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Bedasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha roti bakar melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu berjumlah 20 responden atau 100%. Pencatatan penerimaan kas di peroleh dari adanya transaksi hasil penjualan usaha roti bakar.

Bedasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada usaha roti bakar di kecamatan tenayan raya bahwa pemilik usaha masih melakukan proses akuntansi

yang masih sangat sederhana. Pemilik usaha roti bakar mencatat transaksi yang terjadi hanya ke dalam satu buku harian.

Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba rugi dari hasil penjualan. Seperti pengeluaran untuk biaya sewa, biaya listrik, biaya kebersihan, biaya transportasi, biaya gaji, dan lain-lain.

4.2.2. Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

4.2.2.1. Piutang Usaha

Tabel 4. 9
Pencatatan Piutang Usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat piutang usaha	0	0%
2	Tidak mencatat piutang usaha	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan piutang usaha mereka yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100% responden. Hal ini dikarenakan tidak adanya transaksi penjualan kredit di usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya ini.

4.2.2.2. Utang usaha

Tabel 4. 10
Pembelian Kredit

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pembelian kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pembelian secara kredit. Semua transaksi pembelian

yang terjadi pada usaha roti bakar yang ada di Kecamatan Tenayan Raya dilakukan secara tunai. Untuk pencatatan utang usahanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Pencatatan Utang Usaha

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan utang usaha	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan utang usaha	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan atas utang usaha mereka. Hal ini dikarenakan tidak adanya transaksi pembelian kredit dalam usaha yang mereka jalankan.

4.2.2.3. Persediaan

Tabel 4. 12
Pencatatan Persediaan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap persediaan yang mereka miliki. Responden tidak melakukan pencatatan atas persediaan yang mereka miliki karena mereka hanya melihat persediaan yang tersisa saja dan akan membeli kembali persediaan mereka ketika stok yang dimiliki tinggal sedikit.

4.2.2.4. Aset Tetap

Tabel 4. 13
Kepemilikan Aset Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memiliki aset tetap	20	100%
2	Tidak memiliki aset tetap	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 20 responden atau 100% responden memiliki aset tetap. Aset tetap yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya antara lain gerobak, kompor, gas, pisau, panggangan, toples, dll.

Dalam menjalankan usahanya responden tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yang mereka miliki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Pencatatan Aset Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 responden atau sebesar 100% responden tidak ada yang melakukan pencatatan atas aset tetap yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa usaha yang dijalankan adalah milik sendiri dan masih kecil-kecilan, sehingga tidak perlu untuk membuat catatan atas aset tetap yang mereka miliki.

Sedangkan untuk penyusutan aset tetap, tidak ada responden yang melakukan perhitungan atas penyusutan aset tetap yang mereka miliki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Menghitung penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak menghitung penyusutan aset tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan semua responden yang berjumlah 20 responden tidak ada yang melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan responden tidak tahu kalau aset tetap memiliki penyusutan, responden juga tidak mengetahui bagaimana cara menghitung penyusutan aset tetap tersebut.

4.2.3. Pembahasan Komponen Laba Rugi

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, dapat diketahui bahwa seluruh pengusaha roti bakar telah melakukan perhitungan laba rugi, tetapi periode perhitungan yang dilakukan berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	1	5%
2	Setiap minggu	5	25%
3	Setiap bulan	14	70%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak melakukan periode perhitungan laba rugi adalah periode setiap bulan yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 70% responden, kemudian periode setiap minggu sebanyak 5 responden atau sebesar 25% responden, dan periode setiap hari sebanyak 1 responden atau sebesar 5% responden. Kebanyakan responden melakukan perhitungan laba rugi dengan cara mencari selisih penjualan mereka dengan biaya yang mereka catat dalam buku hariannya.

4.2.3.1. Pendapatan

Tabel 4. 17
Pencatatan Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat pendapatan	20	100%
2	Tidak Mencatat Pendapatan	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden telah melakukan pencatatan atas pendapatan mereka. Pendapatan yang dicatat merupakan berasal dari penjualan yang terjadi setiap harinya.

4.2.3.2. Biaya Operasional

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa masih banyak responden yang belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18
Pemisahan Biaya Usaha dan Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan biaya usaha dan pribadi	7	35%
2	Tidak memisahkan biaya usaha dan pribadi	13	65%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Pada Tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 7 responden atau sebesar 35% responden yang memisahkan biaya usaha dan pribadi mereka, sedangkan 13 responden atau sebesar 65% responden lainnya belum memisahkan biaya usaha dan pribadi mereka. Hal ini mengakibatkan tidak jelasnya berapa keuangan yang benar-benar milik usaha dan besarnya laba yang diperoleh usaha.

Berikut penulis akan menyajikan tabel yang berisi biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi:

Tabel 4. 19
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No.	Biaya-biaya	Jumlah				Total	(%)
		Ya	(%)	Tidak	(%)		
1	Sewa	11	55%	9	45%	20	100%
2	Gaji karyawan	10	50%	10	50%	20	100%
3	Listrik	10	50%	10	50%	20	100%
4	Penyusutan	0	0%	20	100%	20	100%
5	Arisan	2	10%	18	90%	20	100%
6	Kebersihan	7	35%	13	65%	20	100%
7	Keamanan	2	10%	18	90%	20	100%
8	Keperluan RT	13	65%	7	35%	20	100%
9	Biaya transportasi	3	15%	17	85%	20	100%
10	Jajanan	8	40%	12	60%	20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berbeda-beda di tiap biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, berikut penjelasannya:

1. Dari 20 responden yang status tempat usahanya sewa, hanya ada 11 responden atau sebesar 55% responden yang mencatat dan memasukkannya dalam perhitungan laba rugi, sedangkan 9 responden lagi hanya mengingatnya saja.
2. Hanya ada 10 responden atau sebesar 50% responden yang memasukkan gaji karyawan ke dalam perhitungan laba rugi, hal ini dikarenakan hanya ada 10 responden yang memiliki karyawan.
3. Untuk biaya listrik ada sebanyak 10 responden atau sebesar 50% responden yang memasukkannya ke dalam perhitungan laba rugi. Hal ini dikarenakan responden tidak melakukan pencatatan atas pembayaran biaya listrik.
4. Dari 20 responden tidak ada yang menghitung penyusutan atas aset tetap yang mereka miliki, hal ini dikarenakan responden tidak mengerti cara menghitung penyusutan aset tetap.
5. Biaya arisan ada sebanyak 2 responden yang memasukkannya dalam perhitungan laba rugi, biaya arisan yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi bukan arisan atas nama usaha roti bakar, melainkan arisan pribadi dari pemilik usaha.
6. Biaya kebersihan hanya ada 7 responden yang mencatatnya, hal ini dikarenakan 13 responden lainnya tidak ada membayar biaya kebersihan, mereka membersihkan sendiri lingkungan tempat usahanya.
7. Biaya keamanan ada sebanyak 2 responden yang memasukkannya kedalam perhitungan laba rugi, hal ini dikarenakan 18 responden lainnya tidak ada membayar biaya keamanan tersebut.

8. Biaya keperluan rumah tangga ada sebanyak 13 responden atau sebesar 65% responden yang memasukkannya kedalam perhitungan laba rugi, hal ini mengakibatkan rendahnya laba yang diperoleh usaha karena tidak adanya pemisahan biaya usaha dan biaya pribadi.
9. Biaya transportasi ada sebanyak 3 responden atau sebesar 15% responden yang memasukkannya kedalam perhitungan laba rugi, biaya transportasi yang dimasukkan adalah biaya bensin pemilik usaha roti bakar.
10. Biaya jajanan ada sebanyak 8 responden atau sebesar 40% responden yang mencatat dan memasukkannya dalam perhitungan laba rugi, jajanan disini adalah jajanan pribadi pemilik usaha roti bakar.

4.2.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

4.2.4.1. Modal

Tabel 4. 20
Pencatatan Modal Awal

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat modal awal	0	0%
2	Tidak mencatat modal awal	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa 20 responden atau sebesar 100% responden tidak ada yang mencatat modal awal usahanya. Responden tidak mencatat modal awalnya karena mereka hanya mengingat-ingat saja besar modal awalnya dan beranggapan tidak perlu dicatat karena tidak diperlukan di masa depan.

4.2.4.2.Prive

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden tidak ada yang mengenal istilah prive, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21
Mengenal Istilah Prive

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mengenal Prive	0	0%
2	Tidak mengenal prive	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan,2021

Karena tidak ada yang mengenal istilah prive, maka tidak ada juga responden yang mencatat prive, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22
Pencatatan Prive

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat prive	0	0%
2	Tidak mencatat prive	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 20 responden atau sebesar 100% reponden tidak ada yang mencatat prive, hal ini dikarenakan responden tidak mengenal istilah prive.

Pada tabel berikut penulis akan menyajikan bagaimana pengakuan prive yang dilakukan pemilik usaha roti bakar yang ada di Kecamatan Tenayan Raya.

Tabel 4. 23
Pengakuan Prive

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pengurang modal	0	0%
2	Pengurang pendapatan	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 20 responden atau sebesar 100% responden mengakui prive sebagai pengurang pendapatan. Hal ini dikarenakan responden belum mengetahui tentang bagaimana pengakuan prive yang seharusnya, sehingga responden mengakui prive sebagai pengurang pendapatan.

4.2.5. Pembahasan konsep dasar akuntansi

4.2.5.1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep ini yaitu perusahaan menjaga aktivitasnya terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan dari unit bisnis lainnya. Pada tingkat yang paling dasar, mencatat kegiatan keuangan perusahaan terpisah dari kegiatan keuangan pemilik dan manajernya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa belum semua responden memisahkan keuangan pribadi dan usaha mereka, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 dimana 13 responden belum memisahkan biaya operasional usaha dan pribadi. Hal ini mengakibatkan tidak jelasnya besar keuangan yang benar-benar milik usaha dan juga laba yang dihasilkan oleh usaha responden menjadi rendah. Kesadaran akan pemisahan keuangan usaha dan pribadi responden sangat rendah, karena responden beranggapan usaha yang dijalankan adalah milik sendiri dan masih kecil-kecilan, sehingga tidak perlu dilakukan pemisahan keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa

pengusaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.2.5.2. Dasar Pencatatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan harian responden, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menggunakan dasar pencatatan *cash basis*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.11, bahwa tidak ada responden yang mencatat utang piutang dalam usahanya. Sistem pencatatan yang digunakan dalam usaha roti bakar ini menggunakan sistem pencatatan *single entry*, hal ini terlihat dari catatan harian responden, dimana transaksi yang terjadi hanya dicatat sekali saja tanpa adanya penjurnalan.

4.2.5.3. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah kegiatan entitas yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan. Periode perhitungan laba rugi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 dimana dapat diketahui bahwa responden paling banyak melakukan perhitungan laba rugi adalah dalam periode setiap bulan yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 70% responden, kemudian periode setiap minggu sebanyak 5 responden atau sebesar 25% responden, dan periode setiap hari sebanyak 1 responden atau sebesar 5% responden. Periode perhitungan laba rugi yang tidak tepat mengakibatkan tidak jelasnya pembebanan biaya yang terjadi, seperti biaya sewa, biaya gaji, biaya kebersihan dan keamanan yang dibayarkan sebulan sekali tetapi dibebankan ke minggu pembayaran biaya tersebut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep periode waktu.

4.2.5.4. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kesinambungan usaha atau kelangsungan usaha mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengusaha roti bakar di kecamatan tenayan raya belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 dimana seluruh responden yang berjumlah 20 responden tidak ada yang melakukan perhitungan atas penyusutan aset tetap yang mereka miliki dikarenakan responden tidak mengetahui bagaimana cara menghitung penyusutan aset tetap tersebut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.2.5.5. Konsep Penandingan

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemilik usaha roti bakar di kecamatan tenayan raya belum menerapkan konsep ini dengan baik. Biaya yang dibandingkan oleh responden dalam perhitungan laba rugi belum tepat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.19 dimana masih banyak biaya yang belum dicatat dan dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi. Biaya sewa, gaji karyawan, listrik, dan biaya penyusutan yang seharusnya dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi tetapi tidak dilakukan, sedangkan biaya arisan dan keperluan rumah tangga yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi tetapi dimasukkan

ke dalam perhitungan laba rugi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep penandingan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pemilik usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Karena masih banyak pemilik usaha roti bakar yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usahanya.
2. Seluruh pengusaha roti bakar di kecamatan tenayan raya menggunakan dasar pencatatan *cash basis*.
3. Pemilik usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep periode waktu. Karena masih ada periode perhitungan laba rugi yang belum tepat.
4. Pemilik usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Karena tidak ada responden yang menghitung penyusutan aset tetap mereka.
5. Pemilik usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep penandingan. Karena tidak semua beban yang terjadi dicatat dan dihitung dalam membandingkan pendapatan dan beban.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha roti bakar yang ada di Kecamatan Tenayan Raya memisahkan keuangan pribadi dan usahanya, agar terlihat jelas besar keuangan yang benar-benar milik usahanya.
2. Sebaiknya pemilik usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*.
3. Sebaiknya periode perhitungan laba rugi dilakukan setiap bulan, agar perkembangan usaha dapat terlihat dengan jelas dan pembebanan biaya yang terjadi lebih tepat.
4. Sebaiknya pemilik usaha roti bakar yang ada di Kecamatan Tenayan Raya menghitung penyusutan aset tetap mereka.
5. Sebaiknya pemilik usaha mencatat semua biaya yang terjadi, agar perhitungan yang dilakukan dapat dilakukan dengan tepat.
6. Secara keseluruhan sebaiknya pemilik usaha roti bakar di Kecamatan Tenayan Raya menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi
- Christy, Avien Novia Nisa. 2019. *Pengantar Akuntansi*.
- Fadlah, Niswatun Madhiyatil. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Hery. 2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E; Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 1 Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Pulungan, Andrey Hasiholan, Ahmad Basid Hasibuan, Luciana Haryono. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Siregar, Siti Aisyah. 2018. *Belajar Mudah Akuntansi Dasar*. Indonesia: BAO Publishing
- Suardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Warren, Carl S.; James M. Reeve and Jonathan E. Duchac. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta. Salemba Empat.

Warren, Carl S.; James M. Reeve and Jonathan E. Duchac. 2017. *Pengantar Akuntansi I Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat

Weygandt, Jerry J.; Paul D. Kimmel and Donald E. Kieso. 2019. *Pengantar Akuntansi I Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.

Yantika, Febri. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Riau: Universitas Islam Riau.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta.

